

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Sejarah Berdirinya Madrasah

Madrasah Ibtidaiyyah NU Miftahul Ulum Karangampel didirikan pada tanggal 1 November 1956 oleh para ulama serta sesepuh Desa Karangampel. Awalnya, madrasah ini termasuk madrasah Diniyyah serta diakui oleh Pengakuan Kewajiban Belajar. Pada tanggal 2 Oktober 1970, madrasah ini pindah ke Dukuh Blolo sesudah usulan dari Bapak Kepala Desa serta tokoh masyarakat seperti Bapak Diren, Kyai Kasmiran, Kyai Kurdi serta lain-lain. Pindahannya lokasi itu didukung oleh tokoh-tokoh seperti Bapak Ma'sum selaku Kepala Desa, Bapak Sulaiman selaku Modin, Kyai Hasyim, Kyai Martunis, Kyai Ihwan, Kyai Sarmi, KH. Abdul Qodir, serta tokoh masyarakat lainnya. Sebelum pindah ke Dukuh Blolo, Madrasah Ibtidaiyyah NU Miftahul Ulum Karangampel hanya mempunyai 4 lokal kelas serta sekitar 100 siswa di Dukuh Kiyongan. Pada waktu itu, hanya ada 9 guru yang mengajar serta murid berangkat sekolah pada sore hari. Saat ini, jabatan Kepala Madrasah sudah mengalami pergantian sebanyak 8 kali sejak berdiri, yakni :

**Tabel 4.1**  
Pergantian Jabatan Kepala Madrasah :

NO	NAMA	TAHUN
1.	Bapak Maskuri (Alm)	1956 – 1970
2.	Bapak Ali Mas'udi	1971 – 1985
3.	Bapak Syafi'i	1986 – 1989
4.	Bapak Farkhan	1990 – 1991
6.	Bapak Sukardi (Alm)	1992 – 1998
7.	Bapak H. Sholihun	1999 – 2004
8.	Bapak Suhartoyo	2005 – Sekarang

Miftahul Ulum ialah nama yang diberikan oleh para sesepuh Desa Karangampel, diantara lain Bapak Kyai Kasmiran, Bapak Kyai Ma'sum, Bapak Kyai Martunis, serta

Bapak Kyai Hasyim, dengan persetujuan ulama Kudus. Di wilayah itu, terdapat sebuah gedung Taman Kanak-Kanak yang didirikan pada tahun 1994 serta terletak di sekitar MI NU Miftahul Ulum.<sup>1</sup>

## 2. Profil MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus

### a. Identitas Madrasah

- 1) Nama Madrasah : MI NU Miftahul Ulum
- 2) Alamat Jalan : Jl. Mayjend Sutoyo S. No. 37  
RT 4 /RW 3
  - Desa : Karangampel
  - Kecamatan : Kaliwungu
  - Kabupaten : Kudus
  - Nomor Telepon : 081 326 434849
  - Kode Pos : 59361
- 3) Status Madrasah : Swasta
- 4) NSM : 111233190010
- 5) Tahun Berdiri : 1956
- 6) Nama Kepala Madrasah : Suhartoyo, S.Pd.I
- 7) SK Kepala Madrasah
  - Nomor : 05/PM/MI.NU.MU/VII/2019
  - Tanggal : 1 Agustus 2023
- 8) Penyelenggara/Yayasan : Pengurus
- 9) Status Tanah : Wakaf

### b. Visi, Misi, dan Tujuan MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus

- a) Visi
  - 1) Unggul dalam berakhlaqul karimah serta prestasi, berhaluan ahlu sunnah waljamaah
- b) Misi
  - 1) Mengembangkan sikap serta perilaku sesuai dengan ajaran islam
  - 2) Menjalankan bimbingan aktif, kreatif, elektif, serta menyenangkan
  - 3) Memberi pelayanan terbaik dalam mengantarkan para siswa supaya mempunyai kemandirian, penguasaan ilmu, keluhuran akhlak, serta kedewasaan bersikap

---

<sup>1</sup> Dokumentasi MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus.

- c) Tujuan
- Memberi bekal kemampuan dasar baca, tulis, hitung, pengetahuan serta ketrampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa.
  - Memberi bekal kemampuan dasar tentang pengetahuan agama Islam serta pengalamannya sesuai dengan tingkat perkembangannya.
  - Menciptakan pendidikan yang unggul serta menjadi idola masyarakat.
  - Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan dijenjang selanjutnya yang lebih tinggi.<sup>2</sup>

**c. Data Guru dan Siswa**

1. Jumlah Guru

- Guru PNS : 2 guru
- Guru non PNS : 14 guru
- Jumlah Siswa pada 2 tahun terakhir

**Tabel 4.2**

Data Siswa di MI NU Miftahul Ulum :

Kelas	TP. 2021/2022	TP. 2022/2023
I	42	48
II	55	42
III	56	55
IV	51	56
V	43	51
VI	28	45
<b>JUMLAH</b>	<b>276</b>	<b>297</b>

Data siswa keseluruhan MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023 :

---

<sup>2</sup> Suhartoyo, Kepala Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus, wawancara pada tanggal 25 Februari 2023.

**Tabel 4.3**

Data Siswa MI NU Miftahul Ulum :

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	I A	10	14	24
2	I B	13	11	24
3	II A	10	10	20
4	II B	12	10	22
5	III A	13	14	27
6	III B	15	13	28
7	IV A	14	13	27
8	IV B	15	14	29
9	V A	14	11	25
10	V B	12	14	26
11	VI A	10	13	23
12	VI B	11	11	22
Jumlah		149	148	297

**d. Daya Dukung**

Data Fasilitas Madrasah :

**Tabel 4.4****Data Fasilitas di MI NU Miftahul Ulum**

NO	JENIS RUANGAN	JUMLAH RUANG	KONDISI
1	Ruang Kelas	11	Baik/ <del>Rusak</del> / <del>Tidak ada</del>
2	Ruang Kepala	1	Baik/ <del>Rusak</del> / <del>Tidak ada</del>
3	Ruang Guru	1	Baik/ <del>Rusak</del> / <del>Tidak ada</del>
4	Ruang Ibadah/ Musholla	1	Baik/ <del>Rusak</del> / <del>Tidak ada</del>
5	Ruang Tata Usaha	1	Baik/ <del>Rusak</del> / <del>Tidak ada</del>
6	Ruang Laboratorium	-	Baik/ <del>Rusak</del> / <del>Tidak ada</del>
7	Ruang UKS	1	Baik/ <del>Rusak</del> / <del>Tidak ada</del>
8	Kamar mandi/WC Guru	1	Baik/ <del>Rusak</del> / <del>Tidak ada</del>
9	Kamar Mandi/WC siswa	3	Baik/ <del>Rusak</del> / <del>Tidak ada</del>

10	Kantin	2	Baik/ <del>Rusak</del> / <del>Tidak ada</del>
11	Tempat Parkir	1	Baik/ <del>Rusak</del> / <del>Tidak ada</del>

**e. Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

Berikut ialah data guru dan karyawan :<sup>3</sup>

**Tabel 4.5**

**Data Guru dan Karyawan di MI NU Miftahul  
Ulum**

NO	NAMA	JABATAN	Pendidikan
1	H. Suhartoyo, S.Pd.I	Kepala Madrasah	S1
2	Drs. Sukamdi	Komite	S1
3	Umi Kholidah, S.E.Sy	Sekretaris/TU	S1
4	Siti Aminah, S.Sy	Sekretaris /TU	S1
5	MC Ghufron, S.Pd.I	Bendahara Madrasah	S1
6	Solikhan, S.Pd.I	Kesiswaan	S1
7	Muh Fachrudin, S.Pd.I	Kurikulum	S1
8	Hj. Sholihah, S.Pd.I	Guru Kelas III	S1
9	Kiswati, S.Pd.I	Guru Kelas V	S1
10	Sri Umroh, S.Pd.I	Guru Kelas II	S1
11	Hj. Umi Zachroh S.Pd.I	Guru Kelas I	S1
12	H. Nor Rohman	Guru Olahraga	MAN
13	Siti Juwairiyah,	Guru Kelas IV	S1

<sup>3</sup> Dokumentasi tata usaha mengenai data dan guru MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus Tahun 2023

	S.Pd.I		
14	H. Suropto, S.Pd	Guru Kelas VI	S1
15	Muhammad Ulin Nuha	Guru Mapel Agama	MAN
16	Titania Putri Widianti	Guru Ngaji	MAN

Jumlah guru di MI NU Miftahul Ulum yakni 16 guru, yakni 1 kepala madrasah, 2 TU sekaligus guru mapel, serta 13 guru kelas serta guru mapel.

## B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Pada bagian ini, penulis memaparkan hasil kajian yang dijalankan secara berlangsung di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kudus dengan memakai metode wawancara, observasi, serta dokumentasi untuk mendapat data tentang implementasi metode pembelajaran gilingham di mata pelajaran Bahasa Indonesia pada tema membaca serta menulis siswa kelas I di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kudus, kelebihan serta kekurangan metode pembelajaran gilingham di mata pelajaran Bahasa Indonesia pada tema membaca serta menulis siswa kelas I di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kudus. Adapun data yang didapat di lapangan ialah seperti berikut :

### 1. Impelementasi Metode Pembelajaran Gilingham dalam mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Tema Membaca dan Menulis Siswa Kelas I di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kudus

Pada awal pembelajaran Bahasa Indonesia guru mengajarkan siswa membaca serta menulis dengan menerapkan metode pembelajaran gilingham untuk mempermudah kefahaman siswa kelas I. Mayoritas siswa kelas I di MI NU Miftahul Ulum sudah bisa membaca serta menulis, hanya ada 3 orang siswa yang belum lancar baca tulis, tentunya setiap anak mempunyai kemampuan terbatas karena mempunyai pengalaman yang berbeda dalam belajar. Pendidik wajib mempunyai kualitas mengajar yang baik dalam memberi kefahaman pada tiap siswa dengan

memakai metode yang sesuai dengan situasi kelas serta materi pelajaran supaya tujuan pembelajaran tercapai dengan baik, karena pembelajaran yang dijalankan dengan tepat bakal berpengaruh dalam keberhasilan mengajar siswa, begitupun sebaliknya jika guru menyampaikan materi pelajaran kurang baik maka kefahaman materi sulit dicerna siswa. Salah satunya pada mata pelajaran ini menerapkan metode gilingham dengan media kartu huruf. Sehingga materi yang disampaikan oleh guru bisa memberi peningkatan pembelajaran itu.

Pemilihan serta penggunaan metode pembelajaran yang dipergunakan guru tentunya memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran itu, seperti karakteristik kefahaman siswa, karakteristik belajar audio, visual, serta audio-visual. Sesuai dengan hasil kajian yang dijalankan pada siswa kelas I di MI NU Miftahul Ulum melalui metode wawancara, observasi, serta dokumentasi karakteristik belajar siswa kelas I cenderung mengarah pada belajar multisensori. Hal itu sesuai dengan pemaparan ibu Umi Zachroh, S.Pd.I selaku guru kelas I dalam wawancara seperti berikut :

“ Siswa kelas I yang saya ampu mempunyai kecenderungan karakteristik belajar yang berbeda. Hal itu terbukti ketika saya mengajar dikelas I dengan memakai bantuan media pembelajaran serta diselingi nyanyian ice breaking yang bentuknya bisa dilihat kasat mata, siswa dengan semangat menyimak materi yang sudah saya sampaikan, misalnya saya meminta mereka maju kedepan untuk membaca serta menulis di papan tulis rata-rata banyak siswa yang berebutan untuk maju”.<sup>4</sup>

Melihat karakteristik siswa kelas I itu, Ibu Umi Zachroh S.Pd.I menciptakan lingkungan kelas dengan menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan supaya memberi peningkatan daya tarik semangat belajar siswa yakni dengan memakai metode pembelajaran gilingham yang

---

<sup>4</sup> Umi Zachron, wawancara oleh penulis, 6 Maret 2023, wawancara 2, transkrip.

diterapkan di pelajaran Bahasa Indonesia. Pemilihan serta penggunaan metode itu dipergunakan karena melihat ada beberapa siswa yang belum mampu baca tulis dengan baik serta benar, bahkan sedikit dari mereka ada yang masih kebolak-balik mengenal huruf abjad serta merangkai kata, bahkan menulis huruf ataupun kata ataupun kalimat. Ibu Umi Zachroh S.Pd.I dalam wawancara memaparkan jika :

“kurangnya perhatian dari orangtua yang sibuk bekerja untuk memberi waktu mengajari belajar anak, oleh karenanya anak itu mengalami keterlambatan baca tulis, untuk mengatasi masalah itu guru memberi tambahan waktu 5-10 menit sesudah pulang sekolah untuk diajarkan baca tulis untuk memberi peningkatan kemampuan anak itu serta bisa menyusul baca tulis dengan baik serta benar seperti teman-teman yang lainnya”<sup>5</sup>

**Gambar 4.6**  
**Buku Membaca dan Menulis Tahap Pra dan Tahap Permulaan**



Sesuai dengan pengamatan dikelas, penulis melihat langsung kondisi kemampuan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang tidak bisa baca tulis nampak kebingungan jika guru menyuruh untuk baca tulis yang ada di LKS ataupun di papan tulis, mereka hanya diam serta menunggu bantuan dari guru dengan memperkenalkan huruf satu persatu, mengeja, serta berlatih menulis dengan baik serta benar. Jika guru tidak mendekati siswa itu mereka tidak bergerak sedikitpun serta menulis

<sup>5</sup> Umi Zachron, wawancara oleh penulis, 6 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

dengan tidak benar, karena mereka belum bisa membaca serta menulis kata ataupun kalimat dengan benar yang sudah disampaikan guru.<sup>6</sup>

Implementasi metode pembelajaran gilingham yang dijalankan oleh penulis mulanya hanya mengenalkan huruf dengan membaca serta menulis huruf abjad A-Z dengan cara menebalkan titik-titik huruf untuk menulis serta mengeja huruf untuk membaca, namun masih ada anak yang lupa dengan bentuk huruf abjad itu.

Salah satu siswa yang bernama Rama yang menuliskan beberapa kalimat, namun masih banyak kesalahan huruf yang terbalik, tidak terbaca, bahkan huruf-huruf ada yang tidak ditulis, seperti gambar berikut ini :

**Gambar 4.7**  
**Hasil Tulisan Siswa**



Melihat kemampuan siswa yang masih rendah, penggunaan metode gilingham dijalankan pembaharuan yakni memakai media pembelajaran kartu huruf untuk memberi pengembangan kefahaman serta inovasi belajar yang baru sebagaimana yang sudah dijalankan oleh penulis saya mencoba macam metode gilingham yang lain dengan media kartu huruf supaya semangat belajar siswa meningkat serta tidak membosankan di kelas selama proses pembelajaran berlangsung, oleh karenanya melalui metode

---

<sup>6</sup> Umi Zachron, wawancara oleh penulis, 6 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

ini siswa bisa memberi peningkatan kefahaman membaca serta menulis sesuai dengan materi yang sudah disampaikan.

Penggunaan metode gilingham dengan bantuan media kartu huruf yang dijalankan dengan 2 tahapan pra baca-tulis serta tahap permulaan membaca serta menuli, hal itu nantinya siswa bisa menguasai tehnik pembelajaran baca tulis itu dengan cepat serta benar. Sejalan dengan observasi penulis yang dijalankan dikelas jika :

Selama proses pembelajaran bahasa Indonesia memakai metode gilingham saya membaginya dengan 2 tahap yakni tahap pra baca tulis serta tahap permulaan membaca serta menulis, hal itu siswa bisa menguasai tehnik baca serta tulis dengan benar serta tepat sesuai tujuan pembelajaran.

Hasil observasi memberi bukti jika pada tahap pra baca tulis peserta diajarkan dengan mengenal huruf abjad A-Z dengan media kartu huruf untuk dibaca serta ditulis, sementara pada tahap membaca serta menulis permulaan siswa diajarkan membaca serta menulis suku kata ataupun kalimat sederhana untuk memudahkan siswa.<sup>7</sup>

Berkaitan dengan hal itu, implementasi metode pembelajaran gilingham yang diterapkan di kelas I dengan bantuan media kartu huruf mempunyai langkah-langkah seperti berikut :

#### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini sebelum menjalankan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas I ibu Umi Zachroh S.Pd.I mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan dalam pembelajaran berlangsung, hal itu sejalan dengan pemaparan ibu Umi Zachron S.Pd.I dalam wawancara yang memaparkan :

“Sebelum menjalankan proses pembelajaran saya selalu menyiapkan RPP dahulu, karena itu bakal menjadi acuan ketika proses pembelajaran berlangsung, dengan adanya RPP menjadikan alur

---

<sup>7</sup> Hasil Observasi Kelas I di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kudus pada tanggal 5 Maret 2023

pembelajaran yang terstruktur serta berjalan lancar”.<sup>8</sup>

Untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal, seorang guru perlu menjalankan persiapan yang matang sebelum memulai pembelajaran. Persiapan itu biasanya tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi tujuan pembelajaran, kompetensi dasar serta indikator, metode serta media pembelajaran, sumber belajar, kegiatan pembelajaran, serta penilaian. Selanjutnya, guru perlu menyiapkan bahan media yang dibutuhkan untuk metode pembelajaran Gilingham seperti buku pegangan membaca serta menulis siswa serta guru, kapur, serta papan tulis.<sup>9</sup>

Persiapan sebelum masuk kelas untuk memulai pembelajaran juga wajib dipersiapkan semaksimal mungkin oleh guru, mulai dari menyiapkan materi, media pembelajaran seperti kartu huruf untuk penggunaan metode gilingham serta mempersiapkan diri sebelum masuk kelas seperti berpenampilan menarik serta sopan, selalu tersenyum didepan siswa. Hal itu sejalan dengan pemaparan ibu Umi Zachroh S.Pd.I jika :

“ Saya juga menyiapkan hal lainnya yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia membaca serta menulis yakni media kartu huruf, buku pintar membaca serta menulis tahap pra serta tahap permulaan untuk memberi peningkatan kemampuan belajar siswa”<sup>10</sup>

#### b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Sesudah selesai mempersiapkan kebutuhan kegiatan pembelajaran, selanjutnya ke tahap pelaksanaan pembelajaran untuk menyampaikan materi bahasa Indonesia kepada siswa dengan memakai metode

---

<sup>8</sup> Umi Zachron S.Pd.I. Wawancara oleh penulis, 5 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

<sup>9</sup> Hasil Observasi kelas I di MI NU Miftahul Ulum pada tanggal 02 Maret 2023

<sup>10</sup> Umi Zachron S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 05 Maret 2023, wawancara 2, transkrip.

gilingham serta media kartu huruf, pada tahap ini ibu Umi Zachrin S.Pd.I menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mempunyai tiga tahapan dalam proses pembelajaran yakni :

#### 1. Kegiatan Awal

Guru masuk kelas pada pukul 06.45 serta membuka pembelajaran dengan memberi salam serta mengajak siswa berdoa bersama. Selanjutnya guru membiasakan literasi membaca selama 7 menit untuk memberi peningkatan minat baca siswa lalu menyapa siswa dengan sapaan menanyakan kabar “ bagaimana kabar anak-anak hari ini?” menanyakan kehadiran siswa, mengecek kerapuan siswa dengan menanyakan “apakah kalian sudah siap untuk belajar?” serta mengajak anak untuk ice breaking dengan gerakan tangan untuk pemanasan sebelum kegiatan belajar mengajar, serta apersepsi pembelajaran sebelumnya kemudian menginformasikan materi hari ini yakni tema 5 subtema 4 bekerja sama menjaga kebersihan serta kesehatan lingkungan melalui ungkapan pemberitahuan. Sebelum memasuki materi guru memperlihatkan media kartu huruf tersebut dan memberitahukan bahwa hari ini kita belajar membaca dan menulis menggunakan media kartu huruf.

#### 2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru memperlihatkan media kartu serta menstimulus ingatan siswa pada pembelajaran sebelumnya serta mengajak bernyanyi bersama lagu ABCD sambil menunjukkan media kartu huruf itu, kartu huruf dibuat dengan kertas berwarna untuk menarik perhatian belajar siswa. Kemudian guru mengenalkan huruf vocal dulu seperti a,i,u,e,o sambil menunjukan serta menulis huruf itu dipapan tulis. Hal itu untuk memberi perbedaan diantara huruf vocal serta huruf konsonan kepada siswa. Sejalan dengan wawancara ibu Umi Zachroh S.Pd.I :

“ kartu huruf saya buat dengan kertas berwarna untuk memberi peningkatan semangat belajar siswa karena kertasnya berwarna serta

memodifikasi pembelajaran dengan media kartu itu supaya siswa tidak bosan, serta memperkenalkan huruf vocal serta huruf konsonan melalui media kartu huruf itu serta melatih siswa juga untuk menulis huruf itu dipapan tulis”.

**Gambar 4.8**  
**Media Kartu Huruf**



Kemudian guru menjelaskan kepada siswa dengan media kartu huruf, pertama guru memperlihatkan media itu, kemudian siswa memperhatikan bentuk tulisan huruf itu sambil menulis serta dinyanyikan lagu abjad ABCD, kemudian guru mengulangi kegiatan itu sambil membunyikan huruf itu tanpa melihat contoh serta siswa diminta untuk menulis huruf itu. Sesudah menguasai beberapa huruf siswa diminta untuk menggabungkan huruf itu menjadi sebuah kata ataupun kalimat sederhana. Hal itu sejalan dengan wawancara ibu Umi Zachroh S.Pd.I :

“ sesudah memperlihatkan kartu huruf, saya jelaskan satu persatu pelafalan serta bentuk huruf abjad itu, peserta didik menirukan serta menulis huruf itu sesuai ucapan saya, kemudian saya ulangi kegiatan itu sampai siswa faham, sesudah faham saya meyuruh siswa menuliskan huruf itu tanpa melihat

contoh untuk dijadikan sebuah kata ataupun kalimat sederhana”<sup>11</sup>

**Gambar 4.9**  
**Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Metode Gilingham di Kelas I**



Selama proses pembelajaran, guru mengajarkan siswa untuk membaca serta menulis dengan metode gilingham, yakni membaca dengan mengeja serta mengulang-ulang kata ataupun kalimat, menyebutkan hurufnya, menuliskan hurufnya, serta membaca dengan teliti sesuai kata ataupun kalimat yang ditulis secara berulang-ulang. Guru bertanya kepada siswa “apa bunyi huruf ini?” dengan dijalankan secara berulang-ulang untuk mengingatkan huruf-huruf itu yang sudah dipelajari kepada siswa.<sup>12</sup>

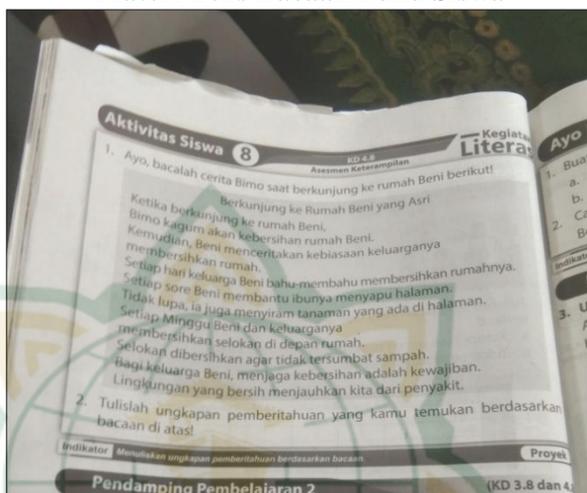
Ketika siswa sudah mengenal huruf, guru menuliskan beberapa kalimat yang ada dibuku tulis disalin di papan tulis, secara bersama siswa diminta untuk membaca serta menulis dibuku mereka masing-masing, guru berkeliling melihat perkembangan tulisan siswa satu persatu, sesudah siswa selesai menulis guru mengoreksi serta menilai tulisan siswa.

---

<sup>11</sup> Umi Zachron S.Pd.I wawancara oleh penulis, 05 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

<sup>12</sup> Hasil observasi di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Pada Tanggal 05 Maret 2023

**Gambar 4.10**  
**Materi Teks Bacaan Buku Siswa**



Pada tahap inilah metode pembelajaran gilingham diterapkan oleh guru sebagai proses pembelajaran untuk meraih tujuan pembelajaran, selain metode pembelajaran gilingham guru menggabungkan metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab, serta demonstrasi. Upaya guru dalam menggabungkan metode gilingham serta konvensional sangat cocok untuk melatih keaktifan serta daya ingat siswa dalam mempelajari huruf-huruf itu.

Metode Gillingham sangat terstruktur dan berorientasi pada kaitan antara bunyi dan huruf. Setiap huruf diajarkan dengan metode multisensori. Kartu huruf dibuat dengan warna berbeda, misalnya hitam untuk konsonan dan putih untuk vokal, dan setiap kata kunci beserta gambar, Misalnya, huruf b disajikan melalui kartu bergambar bola dengan tulisan bola dibawahnya, dan huruf b dicetak tebal. Guru banyak menggunakan asosiasi. Secara umum,

langkah-langkah pengajaran metode Gillingham Stillman adalah sebagai berikut.<sup>13</sup>

- a) Kartu huruf ditunjukkan kepada anak. Guru mengucapkan nama hurufnya anak mengulangnya berkali-kali. Jika sudah dikuasai, guru menyebutkan bunyinya, anak mengulangnya, Akhirnya guru bertanya, “Apa bunyi huruf ini?”
- b) Tanpa menunjukkan kartu huruf, guru mengucapkan bunyi sambil bertanya, “Huruf apa yang dihasilkan bunyi ini?”
- c) Secara pelan-pelan guru menuliskan huruf dan menjelaskan bentuknya. Kemudian anak menunjuk huruf dengan jarinya, menyalinnya, menuliskannya di udara, dan menyalinnya tanpa melihat contoh tulisan yang sudah dilihat.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode Gillingham-Stillman digunakan untuk mengatasi kesulitan membaca dan menulis permulaan pada anak yang mengalami kesulitan membaca dan menulis. Media yang digunakan adalah kartu huruf, kemudian ada beberapa langkah yaitu menyediakan kartu huruf, membunyikan huruf, meminta anak menunjuk huruf sesuai dengan bunyi kemudian menulis huruf di udara setelah itu baru menyalin dibuku tanpa melihat huruf. Perlu digaris bawahi bahwa metode Gillingham-Stillman harus dilakukan secara berulang kali untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Salah satu siswa bernama cantika mengungkapkan ketika ibu guru mengajar, memakai metode gillingham serta media kartu huruf bisa mudah dalam mengingat bentuk huruf abjad. Hal itu sesuai dengan cantika ketika diwawancara :

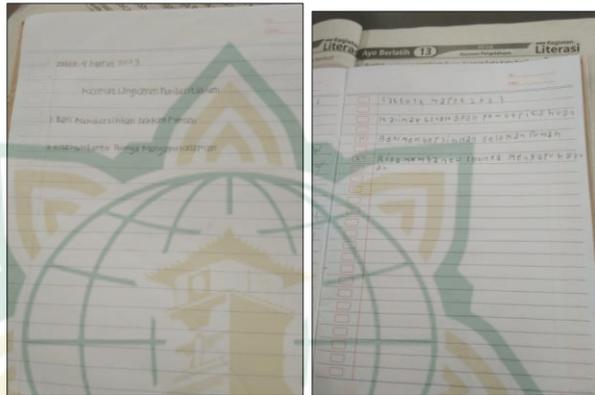
“Saya sudah bisa membedakan huruf abjad melalui metode gillingham serta media kartu huruf selama kegiatan belajar mengajar, serta aku suka

---

<sup>13</sup> Yusuf, Munawir, Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar, (Solo : Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.,2003), 95.

belajar membaca serta menulis memakai metode serta media yang diajarkan ibu guru”<sup>14</sup>

**Gambar 4.11**  
**Perkembangan Tulisan Siswa Sebelum dan Sesudah Menerapkan Metode Gilingham**



Hampir 85% siswa memaparkan hal sama dengan cantika, hasil observasi menunjukkan dengan menerapkan metode gilingham banyak siswa yang bisa membaca serta menulis huruf, kata, serta kalimat sederhana meskipun masih ada beberapa siswa yang masih mempunyai kemampuan rendah dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar pada membaca serta menulis sehingga perlu bimbingan khusus secara bertahap supaya mampu mengikuti pembelajaran seperti teman yang lainnya.

### 3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini guru bertanya kepada siswa “bagaimana pembelajaran hari ini?”, “sudah faham semua?”. Kemudian siswa menjalankan refleksi diri hasil belajar hari ini sesuai dengan dirinya, guru menyampaikan catatan evaluasi pembelajaran positif serta negatif supaya nantiya siswa mempunyai sikap peduli terhadap berbagai hal itu serta memperbaiki di

<sup>14</sup> Cantika, wawancara oleh penulis, 05 Maret 2023, wawancara 3, transkrip.

pembelajaran berikutnya. Guru juga tak lupa memberi reward pujian siswa berupa tepuk tangan yang menunjukkan kegiatan positif siswa, kemudian guru memberi tugas dirumah, menutup pembelajaran, serta berdo'a bersama.

c. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, sesuai dengan hasil observasi peneliti, kegiatan evaluasi yang dijalankan oleh bu Umi Zachron S.Pd.I yakni menilai serta membenarkan tulisan siswa, kemudian memberi perbaikan yakni berupa tugas baca tulis dirumah, yang kemudian nantinya dinilai serta dicek hasil pengerjaannya. Untuk memberi peningkatan minat baca siswa sebelum pelajaran dimulai menyuruh siswa membaca buku untuk pembiasaan literasi, serta untuk siswa yang belum bisa membaca dibantu untuk berlatih membaca, serta sebelum pulang sekolah ada jam tambahan membaca serta menulis selama 15 menit bagi siswa yang kurang lancar membaca serta menulis. Hal senada yang diucapkan beliu dalam wawancara :

“ Biasanya saat selesai pembelajaran berlangsung, saya memberi evaluasi berupa pemberian tugas dirumah kepada siswa, serta menjalankan penilaian membaca serta menulis secara mandiri”

Hal senada yang diucapkan kepala madrasah :<sup>15</sup>

“ Guru disini dalam mengukur keberhasilan siswa dengan mengadakan tes tertulis, lisan, serta skala sikap saat pembelajaran berlangsung, kemudian nilai pengetahuan, keterampilan, serta sikap direkap serta nantinya ke tiga penilaian itu direkap jadi satu serta dijadikan nilai akhir”

Diharapkan jika penerapan metode Gillingham bisa memberi peningkatan kemampuan membaca serta menulis siswa, oleh karenanya mereka mempunyai kemampuan berbahasa yang baik serta bisa mengintegrasikan materi pelajaran lain secara optimal.

---

<sup>15</sup> Suhartoyo, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 05 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

## 2. Kelebihan Metode Pembelajaran Gilingham dalam mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Tema Membaca dan Menulis Siswa Kelas I di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kudus

Dalam menerapkan metode pembelajaran gilingham tentunya terdapat kelebihan serta kekurangan, hal itulah yang nantinya bakal dijadikan bahan evaluasi supaya proses pembelajaran lebih berjalan dengan lancar. Sesuai dengan hasil data kajian kelebihan metode pembelajaran gilingham di mata pelajaran bahasa Indonesia tema membaca serta menulis siswa kelas I di MI NU Miftahul Ulum Karangampel seperti berikut :

### a. Menguasai tehnik membaca serta menulis

Proses pembelajaran yang disampaikan dengan runtut sesuai acuan rencana pelaksanaan pembelajaran bisa diterima dengan baik oleh siswa, guru yang profesional tentunya menyusun proses pembelajaran dengan sebaik mungkin untuk memberi peningkatan kuitas kemampuan siswa, oleh karenanya dengan keterampilan guru mampu menerapkan metode gilingham dengan dimodifikasi metode lainnya serta dibantu melalui media kartu huruf. Selain itu diselingi dengan ice breaking untuk membantu kemudahan belajar siswa. Melalui metode ini kualitas membaca serta menulis meningkat serta siswa tertarik dengan cara penyampaian guru dikelas, oleh karenanya pembelajaran mudah diterima oleh siswa. Hal itu sejalan dengan ungkapan Bapak Suhartoyo S.Pd.I selaku kepala madrasah :

“ Kami selalu berusaha untuk memberi peningkatan profesionalisme guru di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kudus dalam mengajar sesuai dengan cuan RPP dengan memakai metode, media, serta ice breaking sesuai dengan tingkatan kelas serta materi yang ajaran, supaya bisa memberi peningkatan kualitas kemampuan siswa meningkat, untuk anak yang masih kurang membaca serta menulis diberi pendampingan serta penambahan jam belajar khusus sepulang sekolah selama 15 menit supaya

anak itu juga bisa mengikuti pelajaran seperti teman yang lainnya”<sup>16</sup>

b. Pembelajaran menyenangkan

Guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan metode gilingham dibantu melalui media kartu huruf, pembelajaran diselingi dengan ice breaking untuk membantu respon siswa supaya menyimak pembelajaran dengan baik, selama proses pembelajaran menggunakan metode serta media itu timbul semangat yang baru untuk belajar, menyimak, mendengarkan pemaparan guru. siswa juga mau mencoba untuk membaca serta menulis kedepan, kegiatan itu melatih siswa untuk percaya diri, serta termotivasi kepada siswa yang sudah mampu baca tulis. Hal itu sesuai hasil observasi saat proses pembelajaran berlangsung respon siswa cukup bagus, pembelajaran tenang tidak gaduh, siswa sangat bersemangat sekali dalam mengenal huruf, membaca serta menulis kata ataupun kalimat.

Salah satu siswa kelas di MI NU Miftahul Ulum yang bernama Herman mengatakan bahwa “saya sangat senang sekali belajar bahasa Indonesia membaca serta menulis dengan ibu”, hal itu memberi bukti jika siswa memberi respon baik sehingga pembelajaran menyenangkan serta mudah difahami siswa melalui metode gilingham serta media kartu huruf.

Hasil observasi menunjukan jika memakai metode gilingham serta media kartu huruf respon siswa meningkat, pembelajaran menyenangkan, rasa tahu tinggi, siswa aktif, interaksi guru serta siswa terjalin, oleh karenanya pembelajaran lebih menyenangkan.

c. Memperkuat ingatan siswa

Pembelajaran bahasa Indonesia pada tema membaca serta menulis memakai metode gilingham dengan dibantu media kartu huruf mampu memperkuat ingatan siswa dengan baik, karena metode itu

---

<sup>16</sup> Suhartoyo S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 04 maret 2023, wawancara 1, transkrip

mengulang-ulang mengenalkan bentuk huruf, membaca serta menulis kata ataupun kalimat. Menuntun siswa yang masih ketinggalan dalam hal baca serta tulis, melalui metode itu siswa diajarkan dengan mengulang sehingga bisa memperkuat ingatan siswa dalam mengenal serta bentuk huruf abjad A-Z itu.

Selain itu kelebihan dari metode Gillingham , yaitu: Memiliki metode pembelajaran terstruktur dan memiliki ketercapaian materi yang jelas dan runtut untuk setiap perkembangannya. Metode gillingham digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis bagi anak yang memiliki kesulitan belajar , kelebihan tersebut diantaranya, yaitu:

- a. Dikuasanya kemampuan membaca dan menulis secara cepat, tepat, sesuai dengan arti, makna dan hasil.
- b. Kondisi belajar menjadi lebih terkendali dan besar kemungkinan tercapainya pelayanan individu yang optimal oleh guru karena anak belajar dalam kelas khusus dan pada waktu tertentu.
- b. Akan timbul keinginan yang besar yang timbul pada anak karena dilakukan dengan media yang menyenangkan dan menarik.
- c. Modul belajar lebih bervariasi karena di dalam modul ada permainan- permainan yang edukatif dan juga kreatif.
- e. Kondisi anak yang terbentuk dalam metode multisensori ini anak menjadi bisa belajar mandiri sehingga anak lebih cepat berkonsentrasi.
- b. Keunggulan metode belajar dengan menggunakan metode multisensori ini yaitu bahwa metode belajar membaca, menulis lebih menekankan pada konsep dan belajar membaca sehingga tertanam lebih baik pada ingatan anak.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Rizka Gustiana Putri. 2022. Pengaruh Metode Gillingham dalam Mengatasi Diskleksia Baca Tulis Qur'an (BTQ) Pada Santri di TPA Masjid Baiturrahman

### 3. Kekurangan Metode Pembelajaran Gilingham dalam mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Tema Membaca dan Menulis Siswa Kelas I di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kudus

#### a. Membosankan

Saat proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa diterapkan dengan metode gilingham, pada metode ini siswa diajarkan baca tulis secara berulang-ulang dengan bantuan media kartu huruf, siswa dikenalkan bentuk huruf A-Z. pada saat pembelajaran ketika siswa tidak diselingi dengan ice breaking siswa merasa bosan, karena pembelajaran tertekan pada membaca serta menulis, oleh karenanya disela-sela pembelajaran guru memberi ice breaking untuk mengurangi rasa bosan itu, hal itu sesuai dengan ungkapan herman siswa kelas I yang memaparkan :

“ Saya bosan bu, karena pembelajaran membaca serta menulis diulang-ulang terus untuk memberi contoh kepada teman yang belum bisa, tapi ketika pembelajaran diselingi dengan nyanyian rasa bosan itu menjadi berkurang serta pembelajaran jadi semangat lagi”<sup>18</sup>

#### b. Membutuhkan waktu, tenaga, serta konsentrasi

Pembelajaran dengan metode gilingham membutuhkan waktu, tenaga, serta konsentrasi yang lebih, karena metode itu menekankan pada pembelajaran yang berulang-ulang untuk memberi peningkatan ingatan siswa dalam mengingat bentuk huruf abjad. Selain itu mengajar siswa dikelas I yang masih banyak mood-an dalam belajar, dalam mengatasi hal itu guru memberi motivasi, semangat serta diselingi hiburan dikelas ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu hal itu membuat gaduh siswa dikelas ketika mereka merasa lelah sehingga

---

WAY Dadi Baru Sukarame Bandar Lampung. Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung

<sup>18</sup> Herman, wawancara oleh penulis, 04 Maret 2023, wawancara 3, transkrip

mengganggu konsentrasi teman yang lainnya. Hal sesuai dengan wawancara ibu Umi Zachron S.Pd.I :

“ kekurangan pada metode ini juga membutuhkan waktu, tenaga, serta konsentrasi lebih, karena membutuhkan metode yang berulang-ulang dalam mengajar siswa untuk mengenal huruf abjad serta membuat ingatan siswa tajam, ketika ada satu ataupun dua siswa yang bosan dengan pembelajaran itu guru memberi ice breaking sebentar untuk memberi peningkatan semangat belajar siswa kembali serta tidak mengganggu konsentrasi teman yang lainnya”<sup>19</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Implementasi Metode Pembelajaran Gilingham dan mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Tema Membaca dalam Menulis Siswa Kelas I di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kudus

Proses pembelajaran di MI/SD terjadi melalui interaksi diantara pendidik, sumber belajar, serta siswa dalam lingkungan belajar. Tujuan dari pembelajaran ialah memberi informasi kepada siswa sehingga mereka bisa mendapat ilmu pengetahuan, keterampilan, tabi'at, serta membentuk sikap serta kepercayaan. Lingkup pembelajaran bahasa Indonesia di MI/SD mencakup keterampilan menyimak, membaca, menulis, serta berbicara, dengan fokus pada keterampilan membaca serta menulis untuk kelas I.<sup>20</sup>

Dalam memastikan keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran, diperlukan metode pembelajaran yang sesuai. Dalam memilih metode itu, perlu memperhatikan kelebihan serta kekurangan yang dimilikinya, serta memperhatikan suasana kelas siswa, karena metode pembelajaran wajib harus berorientasi pada tujuan pembelajaran.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Umi Zachron S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 04 Maret 2023, wawancara 2, transkrip

<sup>20</sup> Ahdan Jamaludin. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. ( CV Kaafah Learning Center: Sulawesi Selatan)

<sup>21</sup> Gingga pradana, dkk. *Perencanaan Pembelajaran SD/MI*, (Sigli: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hal 69.

Kemampuan membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal dengan melakukan kegiatan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Menurut Darmayati dan Budiasih (1997: 50), kemampuan membaca permulaan merupakan kemampuan dasar yang dijadikan pondasi dan akan berpengaruh terhadap kemampuan membaca tingkat lanjut atau membaca pemahaman

Metode Gillingham merupakan salah satu jenis dari metode multisensori, yaitu metode membaca yang melibatkan kerja beberapa indra (VAKT), diantaranya: visual (penglihatan), auditory (pendengaran), kinesthetic (gerakan), dan tactile (perabaan). Metode Gillingham merupakan suatu metode yang terstruktur dan berorientasi pada bunyi dan huruf, setiap huruf diajarkan dengan metode pendekatan multisensori yaitu diuraikan menjadi unit yang lebih kecil kemudian digabungkan sehingga membentuk sebuah kata (Jubran dalam Anwar: 2014). Metode Gillingham diberikan dengan menggunakan kartu huruf abjad sebagai media untuk membantu penerapan metode gillingham.<sup>22</sup>

Data kajian menunjukkan jika guru kelas I MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kudus memilih serta menerapkan metode gillingham dengan bantuan media kartu huruf pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Ibu Umi Zachron S.Pd.I selaku guru kelas I memperhatikan karakteristik siswa kelas I mempunyai gaya belajar yang mengarah pada gaya belajar visual serta kinestik. Sehingga penggunaan metode gillingham tepat diterapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia, karena metode itu terstruktur serta berorientasi pada bunyi serta huruf yang dipadukan serta dipelajari melalui multisensori dengan pendekatan *visual, auditory, kinaesthetic, tactile* ataupun biasa disebut VKAT.

---

<sup>22</sup> Galuh Madi Pratiwi. 2019. *Efektivitas Metode Gillingham terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa TunaDaksa SLB Negeri Bantul*. Jurnal Wdia Ortodidaktika. Vol 8 No 10.

Metode pembelajaran itu metode yang memakai bantuan media kartu huruf ini ialah sebagai ketertarikan belajar siswa, kartu huruf dibuat semenarik mungkin untuk memberi perhatian siswa belajar. dalam mengaktifkan seluruh alat indra siswa, anak mendengarkan guru dalam mengucapkan suatu huruf, kata, serta kalimat, kemudian siswa mengucapkan huru, kata, kalimat itu. Kemudian huruf, kata, kalimat dibaca serta ditulis oleh siswa. Pendekatan metode ini menekankan supaya siswa mudah memahami pelajaran karena guru menyampaikan materi itu melalui berbagai alat indra penglihatan, pendengaran, serta pengalaman secara langsung.

Indikator siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis dapat dilihat dari lancar membaca, kesulitan mengeja, salah mengenal kata, penghilangan, pembalikan, dan peribahasa. Anak berkesulitan belajar membaca merupakan disabilitas dengan jumlah paling besar dibanding anak berkesulitan menulis dan anak berkesulitan berhitung. Menurut International Dyslexia Association (dalam Kuntjojo) tingkat kesulitan anak berkesulitan belajar membaca dalam membaca, mengeja, dan berbicara bervariasi antara seorang anak dengan anak lainnya karena perbedaan bawaan dalam perkembangan otak, serta jenis pengajaran yang mereka terima. Penyandang ini juga kerap kali membaca kata secara terbalik-balik, seringkali membaca huruf “d” dengan “b” atau tertukar antara huruf “p” dengan “q” dan keliru memedakan konsep kiri-kanan, atas-bawah (Olivia, 2015:8).<sup>23</sup>

Penerapan metode pembelajaran gilingham dilatar belakangi oleh beberapa siswa yang belum bisa membaca serta menulis dengan lancar karena keterbatasan orang tua siswa dalam pendampingan belajar. hal itu sesuai dengan dengan pernyataan ibu Umi Zachron S.Pd.I selaku guru kelas I yang menyampaikan ada 4 anak yang belum membaca serta menulis dengan baik, karena keterbatasan

---

<sup>23</sup> Nadia Gustiani, Neti Asmiati, Toni Yudha Pratama. 2022. Penggunaan Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Berkesulitan Belajar Membaca di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah PGSD. Vol 6 No 1.

kemampuan belajar yang kurang serta juga pendampingan belajar yang kurang baik oleh orangtuanya, karena orangtuanya sibuk bekerja dan ada yang sudah meninggal, oleh karenanya hal itu mempengaruhi kemahiran siswa dalam belajar.<sup>24</sup> Pernyataan ibu Umi Zachron S.Pd.I itu diperkuat oleh hasil observasi ketika pembelajaran berlangsung, 4 siswa itu nampak kebingungan ketika guru mendikte, menyuruh membaca bersama. Banyak yang salah ketika disuruh menulis serta membaca, oleh karenanya perlu pendampingan khusus dalam belajar dengan memberi bantuan jam tambahan belajar selama 15 menit untuk berlatih membaca serta menulis.<sup>25</sup> Salah satu siswa bernama Rama mengaku sering kebalik menulis huruf “b” serta “d”, “n” serta “m”. Sehingga dia masih kebolak balik dalam menulis serta membaca huruf itu.<sup>26</sup>

Pemilihan metode gilingham diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia karena bisa memudahkan siswa dalam belajar membaca serta menulis, hal itu metode itu mempunyai kelebihan yakni efektif jika dikaitkan dengan materi membaca serta menulis karena metode ini berkaitan dengan pengenalan menulis serta membaca kata ataupun kalimat sederhana.

Pada awalnya guru menerapkan metode gilingham hanya menebalkan huruf dengan bantuan panduan buku yang berisi tulisan titik huruf, kata, ataupun kalimat sederhana untuk ditebalkan siswa. Karena proses itu membutuhkan waktu yang lama mengakibatkan perkembangan siswa kurang baik, siswa cepat lupa dengan bentuk huruf yang sudah diajarkan oleh guru.

Menurut Brooughton dikutip oleh Hnery Gubtur Tarigan menjelaskan siswa kelas I MI/SD wajib mempunyai keterampilan membaca serta menulis sebagai awalnya belajar, keterampilan itu seperti keterampilan tingkat rendah dengan pengenalan bentuk huruf, pemahaman bunyi huruf. Sejalan dengan pernyataan itu guru menjalankan

---

<sup>24</sup> Umi Zachron S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 04 Maret 2023. Wawancara 2, transkrip

<sup>25</sup> Hasil observasi di kelas I MI NU Miftahul Ulum, 06 maret 2023

<sup>26</sup> Rama, wawancara oleh penulis, 06 Maret 2023, wawancara 3, transkrip

pembaharuan dalam mengimplementasikan metode gilingham dengan bantuan media kartu huruf.<sup>27</sup>

Adapun implementasi metode gilingham di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kudus yakni melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi.

a) Tahap Perencanaan

Tahap ini sangat penting untuk di planning sebelum guru menjalankan proses pembelajaran dikelas. Perencanaan pembelajaran dijadikan pedoman dalam mengajar yang dipergunakan untuk mengidentifikasi masalah guna meraih tujuan pembelajaran. Dalam wawancara kepala madrasah bapak Suhartoyo S.Pd.I setiap guru wajib membuat perencanaan sebelum menjalankan proses pembelajaran supaya pembelajaran berjalan dengan baik.<sup>28</sup>

Perencanaan pembelajaran bakal memudahkan guru dalam meraih tujuan pembelajaran, karena dalam perencanaan pembelajaran terdapat langkah-langkah guru dalam menjalankan proses pembelajaran dikelas. Hal itu sesuai dengan pernyataan ibu Umi Zachron S.Pd.I yang sudah membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berisi komponen, tema, tujuan, kompetensi dasar, indikatif, materi, metode, media, sumber belajar, kegiatan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran.<sup>29</sup>

b) Tahap Pelaksanaan

Tahap ini yakni penyampaian materi pembelajaran kepada siswa dengan menerapkan metode gilingham, dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat tiga tahapan yakni kegiatan awal, kegiatan inti, serta kegiatan penutup.

1) Kegiatan Awal

Hasil observasi di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kudus guru masuk kelas pukul 06.45,

---

<sup>27</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, 12

<sup>28</sup> Suhartoyo S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 06 Maret 2023, wawancara 1, transkrip

<sup>29</sup> Hasil observasi kelas I MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kudus pada tanggal 06 Maret 2023

pembelajaran dibuka dengan salam serta berdo'a bersama, sebelum pembelajaran dimulai siswa menjalankan literasi selama 5 menit, kemudian guru menyapa, menanyakan kabar, serta mengecek kehadiran siswa, kerapian serta kesiapan siswa dalam belajar, kemudian guru mengajak tepuk semangat sebelum memasuki ke materi pelajaran, selanjutnya guru memberi informasi mengenai materi yang bakal diajarkan yakni tema 5 subtema 4 bekerja sama menjaga kebersihan serta kesehatan lingkungan melalui ungkapan pemberitahuan serta memberi tujuan pembelajaran itu.

## 2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru memperlihatkan media kartu huruf sambil memperkenalkan bentuk huruf abjad A-Z sambil bernyanyian lagu huruf ABCD untuk mengingat kembali bentuk huruf abjad. Media kartu huruf dibuat semenarik mungkin untuk memberi peningkatan perhatian serta semangat belajar siswa, guru juga memperkenalkan huruf vocal serta huruf konsonan. Hal itu untuk mempermudah ingatan siswa dalam mengenal bentuk huruf abjad.

Selanjutnya guru menjelaskan pelafalan bunyi huruf abjad itu sambil menulis hurufnya, siswa menyimak pemaparan guru sambil bernyanyi lagu ABCD serta memperlihatkan huruf abjad itu lalu dituliskan di buku tulis masing-masing siswa sambil mengingat bentuk hurufnya tanpa melihat tulisan itu.

Guru mengajarkan huruf itu secara bertahap dengan mengungkap bentuk huruf itu kepada siswa, siswa diminta memperhatikan guru cara penulisan huruf yang benar kemudian siswa menuliskannya di buku tulis masing-masing. Sesudah siswa menguasai bentuk huruf guru membuat kata serta kalimat sederhana untuk ditulis kembali siswa serta pendidik mengecek kembali tulisan siswa. Selama proses pembelajaran itu siswa juga diajarkan membaca mengeja dengan strategi mengulang-ulang bacaan itu sambil menyebutkan serta menulis huruf itu secara berulang. Hal itu sesuai dengan hasil kajian

saat penulis melihat serta mempraktikkan langsung dengan bertanya “apa bunyi huruf ini?; huruf apakah yang menghasilkan bunyi ini? Dengan dijalankan secara berulang untuk mempertajam ingatan siswa terhadap huruf-huruf yang sudah dipelajari.<sup>30</sup>

Pada saat siswa sudah mengenal bentuk huruf, guru menuliskan beberapa kalimat dipapan tulis serta ditulis kembali oleh siswa, secara bersama siswa diminta untuk membaca dengan tehnik mengeja, kemudian guru mengecek tulisan siswa satu persatu untuk dikoreksi serta dinilai.

### 3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini guru membangun keceriaan siswa kembali dengan memberi ice breaking, kemudian menjalankan refleksi bersama, guru menyampaikan hasil evaluasi selama pembelajaran berlangsung untuk perbaikan siswa kedepannya, guru memberi reward serta pujian bagi siswa yang aktif dalam pembelajaran, lalu guru menyampaikan tugas dirumah, memberi motivasi semangat belajar, serta menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama.

### c) Evaluasi

Untuk menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran perlu dijalankan evaluasi. Data kajian menunjukkan evaluasi pembelajaran yang disampaikan oleh Bapak Suhartoyo S.Pd.I selaku kepala madrasah dengan mengadakan tes tertulis serta non tertulis, lisan, sikap, hasil dari penilaian ulangan harian serta ulangan semesteran serta hasil observasi selama pembelajaran berlangsung.<sup>31</sup>

Dari hasil data kajian, proses pembelajaran memakai metode gilingham pada pelajaran bahasa Indonesia berjalan dengan baik serta berdampak positif bagi siswa yakni bisa memberi peningkatan kemampuan

---

<sup>30</sup> Hasil observasi di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kudus Pada Tanggal 06 Maret 2023

<sup>31</sup> Suhartoyo S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 05 Maret 2023, wawancara 1, transkrip

membaca serta menulis, siswa menguasai materi dengan baik, serta tujuan pembelajaran tercapai.

## **2. Analisis Kelebihan Metode Pembelajaran Gilingham dalam mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Tema Membaca dan Menulis Siswa Kelas I di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kudus**

Implementasi metode pembelajaran gilingham pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MI NU Miftahul Ulum tentunya terdapat kelebihan untuk memperlancar proses pembelajaran itu, adapun kelebihan metode pembelajaran gilingham di mata pelajaran bahasa Indonesia pada tema membaca serta menulis yakni :

### **a. Siswa Menguasai Tehnik Membaca serta Menulis**

Pembelajaran bahasa Indonesia membaca serta menulis hal yang paling mendasar untuk dikuasai siswa, oleh karenanya guru wajib memakai metode yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa, guru mengajar dengan memakai metode gilingham, metode ini mengajarkan siswa dengan menekankan bunyi, pengenalan huruf secara multisensori dengan dimodifikasi media kartu huruf untuk memberi peningkatan kualitas pemahaman siswa dalam mengenal huruf abjad A-Z. untuk anak yang belum lancar baca tulis diberikan waktu tambahan 15 menit untuk diberi pelajaran khusus membaca serta menulis, melalui hal itu maka sedikit demi sedikit kualitas siswa meningkat dalam belajar membaca serta menulis.

### **b. Pembelajaran Menyenangkan**

Dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, guru membuat suasana kelas yang ceria dengan memberi ice breaking untuk menghindari rasa bosan siswa dalam pembelajaran, karena dikelas I jika diberi pembelajaran terus mereka merasa capek, bosan, lelah. Maka guru kelas I wajib bisa menanggulangi hal itu dengan memberi ice breaking serta memakai metode yang menyenangkan serta membuat media pembelajaran untuk membuat siswa tertarik dalam mengikuti pelajaran. Maka dengan memberi pelajaran membaca serta menulis guru memakai metode gilingham dengan

memodifikasi media kartu huruf untuk memberi peningkatan kualitas kefahaman siswa.

c. Memperkuat Ingatan Siswa

Pada pembelajaran bahasa Indonesia membaca serta menulis guru memakai metode gilingham, metode menekankan pada kaitan bunyi serta huruf yang diajarkan secara berulang-ulang untuk memperkuat ingatan siswa dalam mengenal huruf abjad A-Z. guru mengenalkan huruf satu persatu, kemudian menyusun kata serta kalimat yang sederhana. Sesudah siswa dirasa faham guru menyuruh siswa menuliskan huruf sesuai intruksinya, kemudian bertahap menulis kata, serta membuat kalimat yang sederhana. Hal itu diulang terus menerus untuk memperkuat ingatan siswa dalam mengenalkan huruf abjad. Guru juga menyuruh siswa untuk membaca huruf, lalu membaca kata, serta membaca kalimat yang sederhana secara bertahap serta dijalankan secara terus menerus sampai siswa faham. Dengan metode itu bisa memperkuat ingatan siswa sesuai kemampuan mereka.

**3. Analisis Kekurangan Metode Pembelajaran Gilingham dalam mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Tema Membaca dan Menulis Siswa Kelas I di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kudus**

Implementasi metode pembelajaran gilingham pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MI NU Miftahul Ulum tentunya terdapat kekurangan, adapun kekurangan metode pembelajaran gilingham di mata pelajaran bahasa Indonesia pada tema membaca serta menulis yakni :

a. Membosankan

Pada proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran bahasa Indonesia membaca serta menulis guru menerapkan metode gilingham yang dimodifikasi dengan media kartu huruf. Metode ini mengajarkan siswa dengan menekankan bunyi serta huruf, mengenalkan huruf satu persatu, membuat kata, serta membuat kalimat sederhana, hal itu diajarkan secara berulang-ulang sehingga membuat siswa merasa bosan, untuk mengantisipasi hal itu guru memberi selingan

tepu, ice breaking guna memberi peningkatan semangat belajar siswa kembali.

b. Membutuhkan Waktu, Tenaga, serta Konsentrasi

Pembelajaran metode gilingham membutuhkan waktu, tenaga, serta konsentrasi yang banyak, karena pembelajaran ini berulang-ulang diajarkan sampai siswa faham. Karena metode ini memberi peningkatan ingatan siswa dalam mengenal bentuk huruf abjad A-Z. selain itu siswa kelas ketika diajar masih suka bermain, mood-an, serta seenaknya sendiri. Dalam mengatasi hal itu guru membrikan motivasi, semangat, mengajak siswa diam, memberi hiburan untuk mengurangi kegaduhan siswa dikelas serta bisa membuat konsentrasi dalam mengikuti pelajaran.

